



Implementasi Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Endang Hastin Sekar Wulan¹, Nurkolis², Rosalina Br. Ginting³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: endangwulan08@admin.sd.belajar.id, nurkolis@upgris.ac.id, rosalinaginting@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-10-11 Revised: 2024-11-27 Published: 2024-12-04 Keywords: <i>Conflict Management; Interpersonal Communication; Work Motivation; Pancasila Student Profile; Independent Character.</i>	This study aims to analyze the influence of conflict management and the principal's interpersonal communication on the work motivation of elementary school teachers in Bejen District, Temanggung Regency. The study also explores the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in fostering independent character at SD Negeri Jombor through three main components: moral knowledge (moral knowing), moral feeling, and moral action. The results of the study indicate that Moral Knowledge: The implementation of this project successfully enhances students' independent character based on moral principles. Students become more aware of the importance of Pancasila values and are able to apply them in daily life, shaping them into independent and morally responsible individuals. Moral Feeling: This project positively contributes to shaping students' independent character by increasing moral awareness. Despite certain challenges, these activities strengthen students' understanding and experience of Pancasila values, encouraging them to act independently based on strong moral feelings. Moral Action: The implementation of the project through moral action helps students embody Pancasila values in real-life actions. By involving them in social activities, collaboration, and other positive engagements, students learn to be responsible, independent, and compassionate towards others. Support from parents, the community, and a supportive school environment reinforces the effectiveness of this project in developing students' independent character.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-10-11 Direvisi: 2024-11-27 Dipublikasi: 2024-12-04 Kata kunci: <i>Manajemen Konflik; Komunikasi Interpersonal; Motivasi Kerja; Profil Pelajar Pancasila; Karakter Mandiri.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen konflik dan komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini juga mengeksplorasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter mandiri di SD Negeri Jombor, yang dilakukan melalui tiga komponen utama: pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Moral (Moral Knowing): Implementasi proyek ini berhasil meningkatkan karakter mandiri siswa dengan landasan prinsip moral. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab secara moral. Perasaan Moral (Moral Feeling): Proyek ini berkontribusi positif dalam membentuk karakter mandiri siswa melalui peningkatan kesadaran moral. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, kegiatan ini memperkuat pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, mendorong mereka untuk bertindak mandiri berdasarkan perasaan moral yang kuat. Tindakan Moral (Moral Action): Implementasi proyek melalui tindakan moral membantu siswa mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial, gotong royong, dan aktivitas lain yang positif, siswa belajar untuk bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Dukungan dari orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekolah memperkuat efektivitas proyek ini dalam membangun karakter mandiri siswa.

I. PENDAHULUAN Pendidikan karakter yang kuat dan unggul akan menjadi landasan pemikiran, sikap, dan tindakan peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah. Melalui penguatan pendidikan karakter di sekolah dapat menumbuhkan potensi peserta didik dalam berbagai	bidang kegiatan. Penguatan pendidikan karakter di sekolah salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan proyek pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah salah satu inisiatif baru dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan dan mandiri kepada
---	--

sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Kurikulum memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, relevan dan menyenangkan bagi peserta didik, mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kemendikbudristek No.52/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, menjelaskan bahwa pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, projek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis projek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi lulusan (SKL).

Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan pembelajaran berbasis projek (project-based learning) sebagai metode pembelajaran yang efektif. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sering kali menggunakan pendekatan ini untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan bermakna. Pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Secara keseluruhan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Implementasi konkret dari prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ketiga komponen yang mendukung pendidikan karakter yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan dapat diimplementasikan melalui projek penguatan profil pelajar pancasila.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan merupakan satu perantara dalam menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik untuk menghadapi zaman yang semakin maju, kegiatan tersebut dapat diintegrasikan kedalam

kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang unggul bagi peserta didik.

Salah satu tujuan kurikulum merdeka adalah untuk mengembangkan dimensi mandiri pada peserta didik. Projek penguatan profil pelajar pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan projek-projek mereka sendiri, sehingga membangun rasa tanggung jawab dan keterampilan manajerial. Dalam kurikulum ini proses pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan yang bermakna dan berpihak pada peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru melainkan berpusat pada minat dan bakat peserta didik dan juga pada pembentukan karakter peserta didik. Hal itu pula yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Jombor

Berdasarkan data hasil rapor pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo secara keseluruhan dimensi karakter mencapai kategori baik. Akan tetapi hampir semua indikator pada dimensi karakter pada tahun 2023 mengalami penurunan dibanding dengan capaian pada tahun 2022. Dari keenam indikator pada dimensi karakter ada dua indikator yang meningkat yaitu kebhinekaan global dan kreatifitas. Sedangkan keempat indikator lainnya mengalami penurunan. Untuk indikator gotong royong mengalami penurunan tertinggi dan untuk indikator mandiri merupakan capaian terendah dalam dimensi karakter di Sekolah Dasar Negeri Jombor, sehingga peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada indikator karakter mandiri. Dimana indikator mandiri merupakan karakter yang berkaitan langsung dengan individu peserta didik. Karakter mandiri sangat berpengaruh pada sikap peserta didik dalam melakukan kegiatan dalam projek penguatan profil pelajar pancasila.

Tabel 1. Hasil rapor pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jombor Tahun 2022 dan 2023

No	Indikator Rapor Pendidikan	2022	2023
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	54,18%	52,23%
2.	Gotong Royong	61,52%	55,37%
3.	Kreatifitas	50,01%	50,73%
4.	Bernalar Kritis	50,97%	50,42%
5.	Berkbhinekaan Global	52,86%	57,24%
6.	Mandiri	52,38%	49,68%

Sumber: Rapor pendidikan Sekolah Dasar Negeri Jombor Tahun 2023

Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo memiliki sumber daya yang mampu mendukung keberhasilan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diantaranya adalah sumber daya lingkungan dan sumber daya manusia. Sekolah Dasar Negeri Jombor memiliki 208 peserta didik dan 16 tenaga pendidik yang cukup potensial. Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo salah satu sekolah dasar yang telah merancang dan menjalankan program proyek penguatan profil pelajar pancasila, dalam upaya untuk membangun pendidikan karakter peserta didik. Proyek penguatan profil pelajar pancasila menanamkan pendidikan karakter yang akan membentuk pribadi peserta didik yang mampu menghadapi era globalisasi. Melalui Implementasi yang tepat diharapkan mampu menumbuhkan karakter mandiri. Dimana peserta didik dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas individunya dengan baik tanpa bergantung pada orang lain. Dengan demikian akan peserta didik memiliki rasa tanggungjawab pada tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan Permendikbud RI No 6 Tahun 2018 tentang penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, dijelaskan bahwa seorang kepala sekolah memiliki beban kerja sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi. Hal tersebut bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan beban manajerial, seorang kepala sekolah merupakan jantung dari sebuah lembaga pendidikan. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam mengelola seluruh aspek sekolah, mulai dari kurikulum, sumber daya manusia, hingga hubungan dengan masyarakat. Seorang kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya yang ada di sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah yang dipimpin.

Hal itu juga yang diterapkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Jombor. Hasil observasi awal dan wawancara terhadap kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi proyek penguatan pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri Jombor dalam menumbuhkan nilai karakter diawali dengan melakukan kesepakatan antara warga sekolah yaitu kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan peserta didik. Sekolah Dasar Negeri Jombor sudah melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila, akan tetapi sekolah belum

menerapkan secara maksimal prinsip-prinsip dan juga alur pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sekolah belum mengetahui seberapa besar Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter di sekolah terutama pada karakter mandiri. Sekolah Dasar Negeri Jombor mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mampu membangun karakter pada peserta didik diantaranya adalah Tafiz Qur'an, sholat dzuha berjamaah, kegiatan bank sampah atau pilah sampah dan kegiatan cinta lingkungan. Di antara kegiatan tersebut yang bertujuan untuk membangun karakter mandiri adalah kegiatan pilah sampah dan juga kegiatan cinta lingkungan. Dimana bentuk kegiatannya adalah peserta didik diminta untuk tertib dalam membersihkan lingkungan dan merawat tanaman sendiri serta peserta didik diminta memanfaatkan hasil pilah sampah untuk dijadikan pernak-pernik dari limbah sampah yang masih bisa dimanfaatkan.

Berdasarkan paparan di atas, beberapa keunikan yang ada serta rendahnya hasil capaian raport pendidikan tahun 2024 pada indikator karakter mandiri di Sekolah Dasar Negeri Jombor, menarik peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jombor yaitu melakukan analisa data yang berkaitan dengan Implementasi manajemen sumber daya manusia terhadap pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membantu sekolah dalam upaya mengimplementasikan prinsip-prinsip dan alur kegiatan yang belum terlaksana di sekolah. Selain itu memberikan masukan kepada sekolah untuk menambahkan prinsip-prinsip dan alur kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membangun karakter mandiri dan juga pada dimensi yang lain. Sehingga hasil raport pendidikan akan mengalami peningkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Karakter Mandiri di Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung."

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman proses tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang terjadi di di Sekolah Dasar Negeri Jombor. Peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif karena dengan pendekatan kualitatif akan memperoleh data subyek penelitian secara holistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi proyek penguatan pelajar pancasila melalui pengetahuan moral (*moral knowing*) dalam membangun karakter mandiri di SD Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Temuan penelitian pada implementasi proyek melalui pengetahuan moral (*moral knowing*) dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Temuan Positif Penelitian Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila melalui Pengetahuan Moral (*moral knowing*)

No	Temuan Positif	Penjelasan
1	Keterlibatan seluruh stakeholder, pemangku jabatan dalam kegiatan proyek	Sekolah melibatkan komite, orang tua, dindikpora, kepolisian dan pejabat desa dalam kegiatan deklarasi bullying, sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter mandiri anak agar tidak menjadi korban perundungan

Tabel 3. Temuan Negatif Penelitian Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila melalui Pengetahuan Moral (*moral knowing*)

No	Temuan Negatif	Penjelasan
1	Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya aspek afektif dalam kecerdasan moral yang berkaitan dengan karakter mandiri masih kurang	Peserta didik cenderung fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) dan mengabaikan pentingnya empati, emosi, dan nilai-nilai sosial yang terkait dengan aspek afektif dalam kecerdasan moral, sehingga mereka hanya memahami teorinya saja namun belum bisa mengimplementasikan dalam kehidupan sehari
2	Pelaksanaan kegiatan coaching yang berkaitan dengan sikap mandiri peserta	Guru cenderung melakukan mentoring sehingga pengetahuan peserta didik kurang tergali dengan baik.

No	Temuan Negatif	Penjelasan
	didik masih belum maksimal	
3	Bermain peran atau simulasi tidak selalu memberikan dampak nyata pada perubahan perilaku moral yang mencerminkan sikap mandiri	Beberapa peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan bermain peran atau simulasi, sehingga hasil dari kegiatan ini hanya bersifat sementara dan tidak membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku mereka.

Penjabaran dari tabel temuan penelitian tentang Implementasi proyek penguatan pelajar pancasila melalui pengetahuan moral (*moral knowing*) di Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo adalah sebagai berikut bahwa peserta didik cenderung lebih fokus pada aspek kognitif (pengetahuan) tanpa mengintegrasikan empati, emosi, dan nilai-nilai sosial yang penting dalam kecerdasan moral. Akibatnya, meskipun mereka memahami teori moralitas, mereka belum mampu mengimplementasikannya secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Kekurangan ini menunjukkan bahwa upaya pengembangan karakter mandiri melalui kecerdasan moral harus lebih menekankan pada pembelajaran yang melibatkan aspek afektif, agar peserta didik tidak hanya mengetahui nilai-nilai moral tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya dalam tindakan nyata.

Pelaksanaan kegiatan coaching yang berkaitan dengan sikap mandiri peserta didik juga belum dilaksanakan secara maksimal. Dimana guru cenderung lebih banyak melakukan mentoring, yang bersifat satu arah, sehingga tidak memberi kesempatan yang cukup untuk menggali pengetahuan, potensi, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Akibatnya, peserta didik tidak sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses pengembangan sikap mandiri, dan kemampuan mereka untuk berpikir dan bertindak secara mandiri kurang berkembang. Untuk meningkatkan efektivitas coaching, diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif yang mendorong peserta didik untuk menemukan solusi sendiri serta mengasah keterampilan berpikir kritis.

Begitupula dalam kegiatan bermain peran yang mensimulasikan kegiatan untuk menumbuhkan karakter mandiri juga belum sepenuhnya efektif. Beberapa peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam bermain peran atau simulasi, sehingga dampaknya hanya bersifat sementara dan tidak menghasilkan perubahan perilaku moral yang mendalam. Keterlibatan yang rendah mengakibatkan peserta didik tidak memperoleh pengalaman yang cukup untuk menginternalisasi sikap mandiri. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih menarik dan intensif untuk memastikan keterlibatan yang lebih baik serta dukungan berkelanjutan agar perubahan perilaku moral dapat terbentuk secara signifikan.

Kelengkapan dokumen dalam kegiatan proyek juga sangat mendukung untuk tercapainya tujuan proyek. Jurnal kegiatan proyek memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan sebuah proyek. Jurnal kegiatan mencatat perkembangan proyek secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini memungkinkan pemantauan kemajuan dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana. Kurang konsistennya guru dalam mencatat kegiatan secara menyeluruh, akan mengakibatkan tidak tersedianya referensi yang memadai untuk evaluasi dan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Kurangnya dokumentasi ini menghambat proses refleksi dan perbaikan, karena catatan yang diperlukan untuk menilai keberhasilan atau kekurangan kegiatan tidak tersedia secara lengkap. Agar kegiatan berikutnya lebih terstruktur dan efektif, diperlukan peningkatan konsistensi dalam mencatat semua aktivitas secara sistematis di jurnal kegiatan.

2. Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Melalui Perasaan Moral (*moral feeling*) dalam Membangun Karakter mandiri di SD Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, temuan yang diperoleh peneliti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui perasaan

moral yang ditekankan pada pelaksanaan proyek, dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Temuan Negatif Penelitian Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila melalui Pengetahuan Moral (*moral knowing*)

No	Temuan Negatif	Penjelasan
1	Kurangnya keterlibatan emosional peserta didik dalam diskusi tentang karakter mandiri	Dalam diskusi kelompok, peserta didik tidak terlibat secara emosional, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi sehingga sulit untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang penerapapan perasaan moral dalam menumbuhkan karakter mandiri
2	Keterbatasan perasaan moral peserta didik dalam bersikap mandiri	Peserta didik tidak memiliki perasaan moral yang kuat, seperti empati dan kepedulian, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Penjelasan dari temuan penelitian tentang implementasi proyek penguatan pelajar pancasila melalui perasaan moral (*moral feeling*) di Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo yaitu: bahwa keterlibatan emosional peserta didik dalam diskusi mengenai karakter mandiri masih relatif rendah. Beberapa peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini mengakibatkan diskusi kurang mendalam dan tidak mampu menggali potensi pemahaman peserta didik tentang bagaimana perasaan moral dapat diterapkan dalam membentuk karakter mandiri. Keterlibatan emosional sangat penting dalam pembelajaran. Tanpa keterlibatan yang mendalam, peserta didik akan kesulitan memahami dan meresapi nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga menghambat perkembangan karakter mandiri yang diharapkan.

Peserta didik yang tidak memiliki perasaan moral yang kuat, seperti empati dan kepedulian, cenderung mengalami kesulitan dalam bertindak sesuai dengan

nilai-nilai moral yang mereka ketahui. Ketiadaan dorongan emosional yang kuat ini menghambat mereka untuk dapat mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berdampak pada perkembangan sikap mandiri yang diharapkan. Tanpa adanya perasaan moral yang mendalam, seperti cinta akan kebaikan dan tanggung jawab terhadap lingkungan, kemampuan peserta didik untuk mengambil tindakan mandiri yang positif menjadi terbatas.

3. Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Melalui Tindakan Moral (*moral action*) dalam Membangun Karakter mandiri di SD Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti, temuan yang diperoleh peneliti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui perasaan moral dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Temuan Negatif Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Melalui Tindakan Moral (*moral action*)

No	Temuan Negatif	Penjelasan
1	Kurangnya dokumentasi dalam jurnal kegiatan	Guru kurang konsisten dalam melengkapi dokumentasi jurnal kegiatan yang dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan berikutnya.

Penjelasan dari temuan penelitian tentang Implementasi proyek penguatan pelajar pancasila melalui tindakan moral (*moral action*) di Sekolah Dasar Negeri Jombor Kecamatan Jumo yaitu: bahwa Kelengkapan dokumen dalam kegiatan proyek juga sangat mendukung untuk tercapainya tujuan proyek. Jurnal kegiatan proyek memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran dan efektivitas pelaksanaan sebuah proyek. Jurnal kegiatan mencatat perkembangan proyek secara rinci, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Ini memungkinkan pemantauan kemajuan dan memastikan bahwa proyek berjalan sesuai dengan rencana. Kurang konsistennya guru dalam mencatat kegiatan secara menyeluruh, akan mengakibatkan tidak

tersedianya referensi yang memadai untuk evaluasi dan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Kurangnya dokumentasi ini menghambat proses refleksi dan perbaikan, karena catatan yang diperlukan untuk menilai keberhasilan atau kekurangan kegiatan tidak tersedia secara lengkap. Agar kegiatan berikutnya lebih terstruktur dan efektif, diperlukan peningkatan konsistensi dalam mencatat semua aktifitas secara sistematis di jurnal kegiatan.

B. Pembahasan

1. Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Melalui Pengetahuan Moral (*moral knowing*) dalam Membangun Karakter mandiri di SD Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Tiga komponen dasar dalam pembentukan karakter menurut Lickona (2016: 82) yaitu melibatkan pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan (*moral action*). Ketiga komponen tersebut, bersifat koheren dan komprehensif. Implementasi proyek penguatan Pelajar Pancasila melalui pengetahuan moral dalam membangun karakter mandiri di Sekolah Dasar Negeri Jombor berfokus pada pemberian pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang mencakup pengetahuan tentang apa yang benar dan salah, serta kesadaran akan prinsip-prinsip etika. Langkah ini penting untuk membentuk dasar kuat bagi karakter peserta didik dalam bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab.

Pemahaman pengetahuan moral dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan dapat dipraktikkan melalui kegiatan proyek penguatan pelajar Pancasila. Dalam hal ini berarti sekolah memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan. Guru harus menyisipkan pembahasan tentang bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pelajaran social atau sains, peserta didik bisa belajar bagaimana kemanusiaan atau keadilan diterapkan dalam konteks kehidupan nyata, seperti berbagi sumber

daya dengan adil atau memperlakukan semua orang dengan hormat.

Dalam konteks pengetahuan moral guru dengan dukungan kepala sekolah perlu memberikan pengetahuan teoritis tentang moral, misalnya dengan menjelaskan konsep-konsep seperti empati, keadilan, tanggung jawab, dan kebaikan. Peserta didik perlu memahami makna dari konsep-konsep tersebut sebelum mereka bisa menerapkannya dalam tindakan. Untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik akan pengetahuan moral (*moral knowing*), sekolah melaksanakan beberapa kegiatan seperti diskusi kelas tentang situasi sehari-hari yang mengandung dilema moral untuk melatih pemahaman mereka tentang tindakan yang benar. Guru memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari atau cerita-cerita yang menekankan nilai-nilai Pancasila dan tindakan moral, misalnya tentang tokoh pahlawan atau cerita rakyat yang mengandung pesan moral. Karakter mandiri berkembang dari pemahaman peserta didik tentang apa yang benar dan apa yang salah. Peserta didik yang memiliki pengetahuan moral (*moral knowing*) yang baik akan mampu membuat keputusan secara mandiri dan bertindak tanpa harus selalu diarahkan oleh orang lain.

Sekolah juga melibatkan komite dan orang tua dalam penyusunan program kerja proyek. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pemahaman pengetahuan moral sebagai penguatan pemahaman anak ketika berada di rumah. Sehingga perlu adanya kolaborasi yang baik antara sekolah, komite dan juga orang tua peserta didik. Orang tua diajak berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang menekankan pada nilai-nilai moral, sehingga anak melihat kesatuan nilai antara rumah dan sekolah. Pengetahuan moral yang diperoleh di sekolah akan lebih kuat jika didukung oleh lingkungan rumah.

Sekolah juga perlu mengadakan evaluasi dan juga refleksi tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada pengetahuan moral. Guru perlu mengadakan assesmen sederhana misalnya melalui kuis sederhana untuk menilai seberapa baik peserta didik memahami konsep-konsep moral yang telah diajarkan. Selain itu sekolah juga perlu mengamati bagaimana peserta didik menerapkan pengetahuan moral mereka

dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dengan mengamati bagaimana mereka berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitar.

2. Implementasi proyek penguatan pelajar pancasila melalui perasaan moral (*moral feeling*) dalam membangun karakter mandiri di SD Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Proyek penguatan pelajar Pancasila di SD Negeri Jombor juga mengintegrasikan perasaan moral (*moral feeling*) sebagai salah satu pendekatan penting dalam membangun karakter mandiri pada peserta didik. Perasaan moral (*moral feeling*) bisa diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk merasakan nilai-nilai etis seperti empati, rasa keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Implementasi ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi pelajar yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu merasakannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kevin Ryan (Lickona, 2016: 95) menyatakan bahwa ketika orang mencintai hal yang baik mereka akan melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Kemampuan untuk menemukan pemenuhan layanan tidak terbatas pada menjadi penolong, kemampuan ini merupakan bagian dari potensi moral orang biasa, bahkan potensi moral untuk anak-anak.

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri Jombor difokuskan pada pengembangan kesadaran emosional dan sosial peserta didik. Kegiatan seperti diskusi kelompok, bermain peran (*role-playing*), dan simulasi situasi sosial digunakan untuk membantu peserta didik merasakan dan memahami berbagai situasi yang memerlukan empati, rasa tanggung jawab, dan kepedulian. Ini memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial.

Proyek ini juga melibatkan kegiatan-kegiatan berbasis empati, seperti kegiatan sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Misalnya, peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan gotong

royong membersihkan lingkungan sekolah, atau mengunjungi panti asuhan dan membantu sesama. Melalui pengalaman langsung ini, peserta didik dapat merasakan bagaimana tindakan kecil yang didasari rasa empati dapat memberikan dampak besar, serta memperkuat rasa kemandirian mereka dalam bertindak untuk kebaikan bersama.

Guru di Sekolah Dasar Negeri Jombor menggunakan metode pembelajaran berbasis kasus nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, cerita atau studi kasus tentang anak-anak yang mengalami kesulitan, atau situasi di mana nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab moral harus diterapkan. Dengan cara ini, peserta didik diajak untuk tidak hanya memahami perasaan yang muncul dalam situasi tertentu, tetapi juga bagaimana mereka bisa mengambil tindakan yang sesuai.

Dengan dukungan dari kepala sekolah, guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam mengekspresikan perasaan moral. Melalui perilaku sehari-hari dan interaksi dengan peserta didik, guru menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dirasakan dan diterapkan. Guru secara konsisten mencontohkan sikap empati, kejujuran, dan kedisiplinan, yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat antara peserta didik dan guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter mandiri.

Implementasi perasaan moral (*moral feeling*) dapat membantu peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Jombor dalam membangun karakter mandiri. Mereka lebih mampu mengambil keputusan yang didasarkan pada perasaan tanggung jawab moral dan kepedulian terhadap orang lain. Karakter mandiri terlihat dalam bagaimana peserta didik bersikap proaktif membantu sesama, mengambil inisiatif dalam kegiatan sekolah, dan berani bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri tanpa bergantung pada instruksi dari guru.

Sekolah Dasar Negeri Jombor melibatkan komite dan orang tua dalam kegiatan Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai moral yang dipelajari di sekolah. Orang tua dapat

didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila di rumah, sehingga perasaan moral yang diajarkan di sekolah dapat lebih mendalam dan konsisten. Selain itu guru juga menggunakan teknologi dalam pembelajaran moral, teknologi dapat digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik seperti video interaktif atau simulasi digital, yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan berbagai situasi moral dengan cara yang inovatif.

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan proyek penguatan pelajar Pancasila, khususnya dalam mengembangkan perasaan moral (*moral feeling*) yang bertujuan membangun karakter mandiri peserta didik. Keterlibatan orang tua tidak hanya memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap internalisasi nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari anak. Sekolah Dasar Negeri Jombor melibatkan komite dan orang tua dalam proses penyusunan kerangka kinerja proyek. Komite dan orang tua dilibatkan dalam pertemuan awal atau rapat pleno untuk membahas tujuan proyek dan peran mereka dalam mendukung pengembangan perasaan moral anak. Dengan adanya komunikasi yang jelas, orang tua akan memahami pentingnya proyek ini dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

Pada penyusunan kerangka kinerja, sekolah perlu mendengarkan kebutuhan dan harapan orang tua terkait penguatan karakter anak. Ini membantu memastikan bahwa proyek yang dilaksanakan tidak hanya relevan di sekolah, tetapi juga memiliki kesinambungan dengan pembelajaran di rumah. Orang tua dapat memberikan masukan terkait pengalaman mereka dalam mendidik anak di rumah, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai moral seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab. Masukan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi implementasi proyek yang sesuai dengan latar belakang keluarga peserta didik.

Keterlibatan orang tua dalam penyusunan kinerja proyek penguatan pelajar Pancasila melalui perasaan moral (*moral feeling*) sangat penting untuk memastikan

projek ini berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga akan memperkuat nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara efektif baik di sekolah maupun di rumah. Dengan peran aktif orang tua, proses pengembangan karakter mandiri peserta didik menjadi lebih holistik dan berkesinambungan.

Mengukur keberhasilan projek melalui perasaan moral (*moral feeling*) melibatkan pendekatan yang komprehensif dengan menggunakan berbagai metode, seperti observasi perilaku, jurnal refleksi, wawancara, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan umpan balik dari orang tua serta teman sebaya. Dengan cara ini, pengukuran keberhasilan projek tidak hanya berfokus pada hasil kognitif, tetapi juga pada perkembangan emosional dan sosial peserta didik, yang merupakan inti dari perasaan moral (*moral feeling*).

Guru dapat melakukan observasi langsung terhadap perilaku peserta didik selama di sekolah. Misalnya, apakah peserta didik lebih sering menunjukkan empati, seperti membantu teman yang kesulitan atau menawarkan bantuan tanpa diminta. Observasi ini bisa dilakukan dalam berbagai kegiatan sehari-hari seperti di kelas, saat istirahat, atau selama kegiatan projek sosial. Mengamati apakah peserta didik lebih mandiri dalam mengambil keputusan yang didasarkan pada pertimbangan moral. Misalnya, ketika dihadapkan pada pilihan antara membantu teman atau mengabaikannya, peserta didik memilih untuk berempati dan membantu.

Salah satu cara konkret untuk mengukur keberhasilan projek melalui perasaan moral (*moral feeling*) adalah melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial yang diorganisir oleh sekolah, seperti gotong royong, bakti sosial, atau projek lingkungan. Keberhasilan dapat diukur dengan seberapa aktif peserta didik berpartisipasi, apakah mereka terlibat secara sukarela, dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-teman serta masyarakat sekitar. Selain guru, pihak ketiga seperti orang tua, komunitas lokal, atau organisasi yang bekerja sama dengan sekolah dalam kegiatan sosial bisa memberikan penilaian terhadap perilaku

peserta didik selama kegiatan berlangsung. Penilaian ini bisa berupa testimoni tentang perilaku peserta didik yang menunjukkan empati, rasa tanggung jawab, atau kepedulian terhadap lingkungan.

Setiap selesai kegiatan, guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan pengalaman dan perasaan mereka. Refleksi merupakan bagian penting dari setiap proses pembelajaran dan implementasi projek, terutama dalam konteks Penguatan Pelajar Pancasila melalui pendekatan perasaan moral (*moral feeling*). Refleksi ini membantu peserta didik memahami lebih dalam perasaan yang mereka alami dan bagaimana perasaan tersebut dapat mempengaruhi tindakan mereka. Evaluasi perasaan moral dilakukan dengan cara diskusi terbuka atau menulis jurnal refleksi, di mana peserta didik bisa berbagi tentang bagaimana mereka merasakan empati, keadilan, atau tanggung jawab selama kegiatan.

3. Implementasi projek penguatan pelajar pancasila melalui tindakan moral (*moral action*) dalam membangun karakter mandiri di SD Negeri Jombor Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung

Tindakan moral (*moral action*) adalah wujud nyata dari moral pengetahuan dan perasaan moral yang telah dipelajari oleh peserta didik. Implementasi projek penguatan pelajar Pancasila melalui moral action bertujuan untuk mendorong peserta didik agar tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila dan merasakan empati, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari. Tindakan moral ini akan menguatkan karakter mandiri peserta didik dengan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai moral, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Menurut Lickona (2016: 98), tindakan moral untuk tingkatan yang besar merupakan outcome dari pengetahuan moral dan perasaan moral. Untuk benar-benar memahami apa yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan moral atau mencegah seseorang untuk tidak melakukannya. Guru dapat merancang projek pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan moral action. Misalnya, dalam mata

pelajaran IPAS, peserta didik bisa diberikan tugas untuk merancang solusi konkret terhadap masalah sosial di lingkungan mereka. Guru juga dapat menggunakan studi kasus atau simulasi dalam mata pelajaran seperti PPKn untuk melatih peserta didik dalam pengambilan keputusan moral yang kompleks. Simulasi ini bisa mencakup situasi seperti dilema moral atau keputusan etis dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi proyek melalui tindakan moral (*moral action*) dapat membantu peserta didik mengembangkan kemandirian melalui tindakan moral.

Peserta didik diharapkan mampu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan tanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari. Proyek yang dilaksanakan dapat memotivasi peserta didik agar terlibat dalam kegiatan yang mendorong mereka mengambil tindakan nyata, seperti membantu orang lain, menjaga lingkungan, dan berperilaku jujur serta bertanggung jawab. Sekolah perlu menciptakan aturan dan kebijakan yang mendorong tindakan moral di kalangan peserta didik, menciptakan budaya sekolah yang mendukung tindakan moral dengan memberikan contoh positif dari guru dan staf. Guru menjadi role model dengan menunjukkan tindakan moral seperti adil, jujur, dan peduli pada peserta didik.

Keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam pelaksanaan proyek, orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung proyek ini dengan mendorong peserta didik melakukan tindakan moral di rumah, seperti membantu pekerjaan rumah tangga, merawat anggota keluarga, atau berkontribusi dalam kegiatan sosial. Sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua untuk melaksanakan kegiatan sosial berbasis keluarga. Melibatkan komunitas lokal dalam kegiatan proyek, misalnya gotong royong atau bakti sosial di lingkungan sekitar sekolah. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat, organisasi, atau perusahaan lokal bisa memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam melakukan tindakan moral di masyarakat. Kegiatan lain yang dilaksanakan oleh Sekolah Dasar Negeri Jombor dalam menumbuhkan karakter mandiri melalui tindakan moral adalah kelas tafidz, salat dzuha berjamaah

dan juga pemanfaatan sampah plastik untuk kerajinan tangan.

Dalam mengukur keberhasilan proyek, guru dapat melakukan observasi terhadap perilaku peserta didik selama proyek berlangsung, khususnya pada saat mereka terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan tindakan moral. Catatan observasi ini bisa mencakup hal-hal seperti kemampuan peserta didik dalam mengambil tanggung jawab, bekerjasama dengan teman, atau menunjukkan kejujuran. Guru juga bisa menerapkan penilaian teman sebaya terhadap peserta didik untuk menilai tindakan moral teman-temannya. Penilaian dari peserta didik lain bisa memberikan perspektif yang berbeda tentang perilaku moral peserta didik. Sekolah perlu memastikan bahwa tindakan moral yang telah dilaksanakan peserta didik tidak berhenti setelah proyek selesai. Program pembinaan moral yang berkelanjutan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan wirausaha sosial yang terus berlanjut. Sekolah mengadakan gelar karya, pameran atau acara di mana peserta didik menampilkan hasil tindakan moral mereka, seperti hasil proyek sosial, karya yang berhubungan dengan kegiatan amal, atau dokumentasi kegiatan gotong royong. Pameran ini bisa menjadi sarana untuk menunjukkan bagaimana peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata.

Kegiatan refleksi sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai bahan tindak lanjut di kegiatan selanjutnya. Refleksi dalam Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila melalui tindakan moral (*moral action*) memberikan manfaat yang sangat besar, terutama dalam hal penguatan karakter mandiri pelajar. Refleksi tidak hanya menjadi alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman moral, meningkatkan kemandirian, mengatasi tantangan, dan memantau perkembangan karakter pelajar secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter mandiri di SD Negeri Jombor dilaksanakan melalui tiga komponen yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan juga tindakan moral (*moral action*). Secara khusus simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter mandiri melalui pengetahuan moral (*moral knowing*) berhasil menumbuhkan karakter mandiri yang berlandaskan pada prinsip-prinsip moral. Peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka dan mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari, menjadikan mereka pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab secara moral.
2. Implementasi Proyek Penguatan Pelajar Pancasila melalui Perasaan Moral (*moral feeling*) di SD Negeri Jombor telah memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter mandiri peserta didik. Meskipun masih terdapat tantangan, kegiatan ini berhasil memperkuat kesadaran moral peserta didik, membantu mereka merasakan nilai-nilai Pancasila secara mendalam, dan mendorong mereka untuk bertindak secara mandiri berdasarkan perasaan moral tersebut.
3. Implementasi proyek penguatan pelajar Pancasila melalui tindakan moral (*moral action*) di SD Negeri Jombor bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata peserta didik. Dengan mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan sosial, gotong royong, dan tindakan nyata lainnya, mereka akan belajar untuk bertanggung jawab, mandiri, dan peduli terhadap sesama. Kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, serta lingkungan sekolah yang mendukung akan memperkuat efektivitas proyek ini dalam membangun karakter mandiri yang kuat pada peserta didik.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan tentang peran kepala sekolah sebagai manajerial di Sekolah Dasar Negeri Jombor

Kecamatan Jumo Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan

- a) Memberikan pelatihan kepada Kepala Sekolah dan guru agar dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila.
- b) Melakukan pendampingan kepada kepala sekolah terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Agar kepala sekolah sebagai manajer dapat lebih paham dan lebih mengerti tentang proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c) Menunjuk sekolah yang sudah berhasil melaksanakan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk dapat berbagi praktik dengan sekolah lain tentang pendidikan karakter.

2. Kepala Sekolah

- a) Kepala Sekolah perlu meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan program sekolah.
- b) Kepala sekolah perlu meningkatkan kualitas kinerja dengan melengkapi dokumen administrasi kepala sekolah serta melakukan pendampingan terhadap guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Guru

- a) Diharuskan untuk selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan dan mendukung program sekolah
- b) Kesiapan semua guru untuk mensukseskan kegiatan di sekolah dapat menjadi cerminan bahwa guru tersebut senantiasa dapat melakukan tugasnya dengan baik pada saat pembelajaran
- c) Guru dapat memanfaatkan platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensinya dan menambah pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila.
- d) Guru perlu melengkapi administrasi kegiatan sebagai bahan referensi untuk kegiatan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M & Asrori, M., 2014. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifudin, O. 2022. *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta didik*. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Basri, H. H., & Murtaddlo, M., 2021. *Indeks Karakter Peserta didik*. Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Budiman, M. A., Listyarini, I., Wardhana, M. Y. S., Ismanto, H. S., 2024. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Kalicari 01 Kota Semarang. Wawasan Pendidikan*.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/wp/article/view/16456>
- Hapsari, H. R., & Oktaria, R. E. 6 Juni 2022. *5 Manfaat melatih anak mandiri sejak dini agar tidak terbiasa manja*, <https://yoursay.suara.com/lifestyle/2022/06/06/073423/5-manfaat-melatih-anak-mandiri-sejak-dini-agar-tidak-terbiasa-manja> diunduh pada tanggal 7 Juli 2024
- Hasbi, M., Maryana, N., Suwaryani, N., Albertus, D. K., Mangunwibawa, A. A., Gracia, A., Parakasi, P., Taher, S. M., Winarsunu, T., Royanto, L. R. M., Fridani, L., Ramdhan, R. M., & Adnan, E. 2019, *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini
- Hasbiyallah & Sujudi, N., 2019, *Pengelelolaan Pendidikan Teori dan Praktik pada Lembaga Pendidikan Islam (Perspektif Pendidikan Islam)*. Rosada
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C., 2022. *Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, <https://doi.org/10.31004/basicedu>
- Gunawan, H., 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta,
- Aksan, H., 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Iskandar, S., Rosmana. P.S., Luthfiyayah, R. Z., Amelia S., Maulidawati, D., Fauziyah N. N., 2023. *Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila*. Innovative: Journal Of Social Science Research, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.596>, diunduh 20 Juni 2024
- Kumparan, 21 Februari 2023. *"Beberapa manfaat sikap mandiri seorang anak dalam kehidupan sehari-hari,"* <https://kumparan.com/berita-terkini/beberapa-manfaat-sikap-mandiri-seorang-anak-dalam-kehidupan-sehari-hari-1zsVLHIEQTB>, diunduh tanggal 5 Juli 2024
- Kemendikbud. 2019. *Pedoman Penguatan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini*
- Kepmendikbudristek Nomer 56 Tahun 2022 *Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*
- Kepmendikbudristek Nomer 009/H/KR/2022 tentang *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*
- Lickona, T., 2016, *Education for Character; Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Lickona, T., 2016. *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Martini, Y., Jamilah, S. S., 2014, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Moleong, L. J., 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandun: PT. Remaja Rosdakarya
- Nashrullah, 2021. *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*. CV. Kanhayakarya.

- Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuni, R., Malahati, F., 2023. *Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Perspektif Progresivisme*. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 163. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16037> diunduh 19 Juni 2024
- Parker, D. K., 2016. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., Nurasiah, I., 2022. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu. Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu> Diunduh tanggal 12 Juni 2024
- Samani, M & Hariyanto., 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., Harjatanaya, T. Y., 2022. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Setiawan, D & Setiawan, F., 2014. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Kewarganegaraan*. Medan : Larispa
- Setiyawati, S & Ismaniar. 2020. *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*, Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta,
- Sukiman, 2017. *Menumbuhkan Kemandirian pada Anak*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Ulandari, S., & Rapita, D., 2023. *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional